

## Tetumbuhan Riparian di Situ Cikaret, Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor, Jawa Barat

### *Riparian plants in Situ Cikaret, Cibinong District, Bogor Regency, West Java*

Norma Sulistianingsih<sup>1</sup>, Priyanti<sup>2\*</sup>, Etyun Yunita<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Sekolah Dasar Daarul Fudlola, Jl. Raya Jakarta Bogor KM. 40 Kelurahan Pabuaran, Bogor, Indonesia, 16916

<sup>2</sup> Program Studi Biologi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Jl. Ir. H. Juanda No. 95, Ciputat, Indonesia 15412

\* Email Korespondensi: [priyanti@uinjkt.ac.id](mailto:priyanti@uinjkt.ac.id)

doi: <http://dx.doi.org/10.29405/j.bes/3148-563060>

Received: 09 Februari 2019 | Accepted: 05 Juni 2019 | Published: 27 Juni 2019



#### Abstrak

**Background:** Tetumbuhan riparian di Situ Cikaret memiliki peran sebagai penahan abrasi tanah disekitarnya, mempertahankan kualitas air didalamnya, dan tempat tinggal makhluk hidup lainnya. Namun saat ini, Situ Cikaret telah mengalami pengalihan fungsi lahan menjadi daerah wisata dan pemukiman penduduk yang akan berdampak pada keanekaragaman tetumbuhan disekelilingnya. Penelitian ini bertujuan untuk menginventarisasi, identifikasi, dan klasifikasi tetumbuhan di kawasan riparian situ Cikaret serta mengetahui manfaatnya. **Metode:** Penelitian menggunakan metode line transect yang sejajar dengan tepian situ atau riparian sebanyak 5 titik pengamatan dan inventarisasi tetumbuhan menggunakan jelajah. Tetumbuhan yang dijumpai langsung diidentifikasi nama ilmiah dan perawakannya di lokasi pengamatan. Jenis-jenis tumbuhan lalu diklasifikasi berdasarkan sistem APG (*Angiosperm Phylogeny Group*) dan pemanfaatannya. **Hasil:** Hasil penelitian diperoleh 45 jenis tumbuh-tumbuhan dikelompokkan ke dalam klad Monocots berjumlah 10 jenis, 10 marga, dan 5 suku sedangkan klad Eudicots terdiri atas 35 jenis, 31 marga, dan 16 suku. Suku dengan anggota terbanyak adalah Euphorbiaceae dan Poaceae berjumlah 5 jenis. Suku-suku lainnya terdiri atas 1 hingga 4 jenis. Persentase tertinggi untuk perawakan tumbuhan ditempati oleh terna sebanyak 50%, sedangkan perawakan tumbuhan lainnya adalah semak sebanyak 7%, perdu sebanyak 9%, dan pohon sebanyak 36%. **Kesimpulan:** Tetumbuhan memiliki manfaat sebagai tumbuhan peneduh, sumber pangan, penghias lingkungan, pakan ternak, penutup tanah, dan gulma. Anggota Euphorbiaceae dan Poaceae adalah tetumbuhan yang paling banyak hidup di kawasan riparian Situ Cikaret Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor.

**Kata kunci:** Pengetahuan; Mikrobiologi; Sikap Peduli; Kesehatan

#### Abstract

**Background:** The riparian plant in Situ Cikaret has a role as a soil abrasion holder around it, maintaining the quality of water in it, and the residence of other living creatures. But nowadays, Situ Cikaret has undergone a transfer of land function into tourist areas and settlements that will impact the diversity of plants around it. This research aims to input, identify, and classify the plants in the area of riparian situ Cikaret and know the benefits. **Methods:** Research using the method of line transect that parallel with the edges of the situ or riparian as many as 5 points of observation and the inventory of plants using roaming. Plants are found directly identified scientific name and stature at the observation site. The types of plants are then classified based on the APG system (*Angiosperm Phylogeny Group*) and its utilization. **Result:** The results of the study obtained 45 types of vegetation are grouped into the Monocots of 10 types, 10 genera, and 5 tribes while the Eudicots CLD consists of 35 types, 31 clans, and 16 tribes. The tribes with the most members were Euphorbiaceae and Poaceae numbered 5 types. The other tribes consist of 1 to 4 types. The highest percentage for plant stature is occupied by a total of 50%, while another plant stature is a 7% shrub, 9% shrubs, and a tree as much as 36%. **Conclusion:** Plants have benefits as shade plants, food sources, environmental ornaments, livestock feed, soil cover, and weed. Members of Euphorbiaceae and Poaceae are the most vibrant plants in the area of the Situ Cikaret district of Cibinong, Bogor regency.

**Keywords:** *knowledge; microbiology; attitude toward; health care*

**Cara citasi:** Sulistianingsih, N., Priyanti, & Yunita. E. 2019. Tetumbuhan Riparian di Situ Cikaret, Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. *BIOEDUSCIENCE: Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*, 03(1): 48-56. Doi: <http://dx.doi.org/10.29405/j.bes/3148-563060>



© 2019 Oleh authors. Lisensi Bioeduscience, Uhamka, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC BY) license. (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

## PENDAHULUAN

Kabupaten Bogor Jawa Barat memiliki sekitar 96 situ (Aradhita, 2011) yang salah satunya adalah Situ Cikaret. Situ tersebut terbentuk secara alami dan terluas di Kabupaten Bogor, yaitu 16,90 Ha (Supriyadi Andi, Lailan Syaufina, 2015). Seiring bertambahnya waktu, masyarakat di sekitar Situ Cikaret memanfaatkannya sebagai tempat rekreasi karena situ ini memiliki perairan yang tenang dengan pemandangan di sekitarnya yang masih asri (Aroengbinang, 2017) Beralih fungsinya kawasan situ Cikaret sebagai tempat rekreasi menimbulkan bermunculannya rumah-rumah tinggal, rumah makan, dan perkebunan di sekitar ripariannya.

Aktivitas manusia di sekitar Situ Cikaret dapat mempengaruhi kualitas air dan udara, biota perairan, flora fauna darat dan akuatik, dan kesuburan tanahnya (Bargawa, 2015). Flora atau tetumbuhan di sekitar situ memiliki peran penting dalam penyerapan air hujan, penahan abrasi riparian situ, dan fitoremediator (Wijaya Shela Kartika, Afiatry Putrika, Dimas Haryo Pradana, 2017).

Penelitian tentang tumbuhan di daerah riparian situ (Wijaya Shela Kartika, Afiatry Putrika, Dimas Haryo Pradana, 2017) maupun sungai telah dilakukan sebelumnya oleh Irawati, (2014) dan Siahaan Ratna & Nio Song Ai, (2014). Tetumbuhan yang hidup di daerah riparian memiliki perawakan berupa terna dan perdu (Siahaan Ratna & Nio Song Ai, 2014; Wijaya Shela Kartika, Afiatry Putrika, Dimas Haryo Pradana, 2017) serta pohon (Irawati, 2014; Wijaya Shela Kartika, Afiatry Putrika, Dimas Haryo Pradana, 2017). Dibandingkan dengan

penelitian-penelitian di atas, naskah ini menguraikan tentang klasifikasi berdasarkan system manfaat masing-masing jenisnya (Angiospererm Phylogeny Group (APG I), 1998; AGPII, 2003; APG III, 2009; APG IV, 2016).

Beralih fungsinya lahan di kawasan Situ Cikaret dapat mempengaruhi keberadaan tetumbuhan riparian yang sampai saat ini belum terekam datanya. Oleh karena itu perlu dilakukan inventarisasi, identifikasi, klasifikasi, dan manfaat tetumbuhannya.

## MATERI DAN METODE

Inventarisasi tetumbuhan riparian di Situ Cikaret Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor dilakukan pada Juni-Agustus 2017. Penelitian dilakukan dengan metode *line transect* yang sejajar dengan tepian situ. Sebanyak 5 titik dijadikan sebagai tempat pengamatannya (Gambar 1, paku kuning). Pengamatan dilakukan dengan menjelajahi daratan sekitar riparian yang dibatasi dengan jarak maksimal 5 m menjauh dari batas tepi situ. Pembatasan dilakukan karena jarak tersebut berbatasan dengan jalan raya dan pemukiman penduduk.

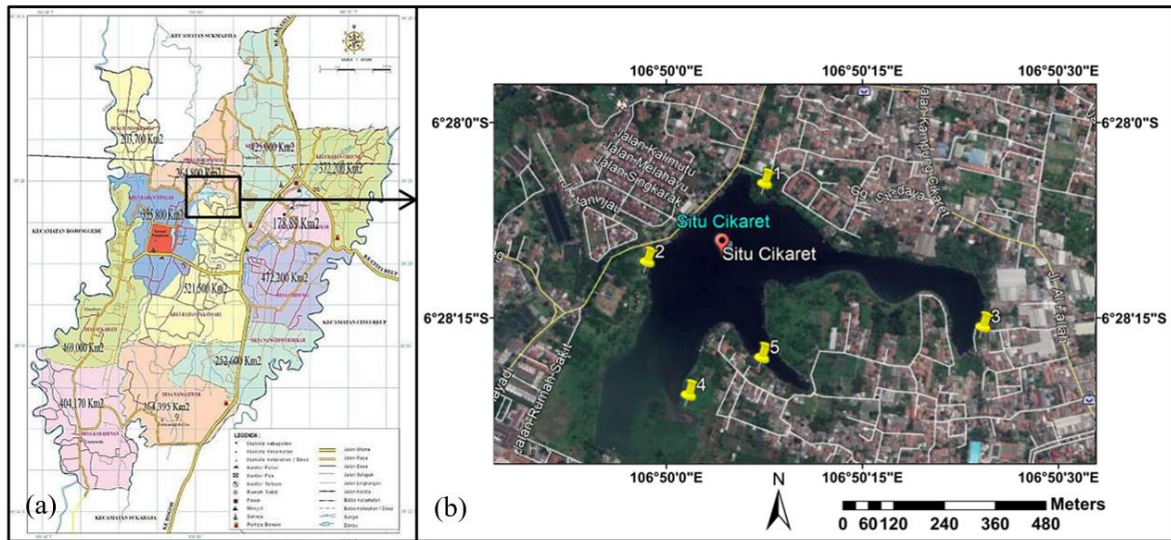
Kelima titik pengamatan diuraikan sebagai berikut: Titik 1 adalah kawasan rekreasi. Titik 2 merupakan kawasan pemukiman penduduk. Titik 3 dan 5 merupakan kawasan perkebunan, sedangkan Titik 4 adalah kawasan semak belukar. Inventarisasi tumbuhan mengacu pada Priyanti & Irsyam, (2017).

Nama ilmiah dan perawakan tetumbuhan diidentifikasi langsung di lokasi pengamatan menggunakan *Flora of Java* volume 1, 2, dan 3 (Backer, 1963; backer C, 1965 ; Backer C, 1968) dan beberapa artikel ilmiah lainnya (Irsyam &

Priyanti, 2016; Priyanti & Irsyam, 2017; Priyanti, 2008; Priyanti & Irsyam, 2017). Ada pun perawakan tumbuhan dibedakan menjadi terna, semak, perdu, dan pohon yang definisinya mengacu pada Rifai, (1996). Klasifikasi tetumbuhan mengacu pada PGA I, 1998; AGP II, 2003; APG III, 2009; APG IV, 2016. Manfaat tetumbuhan mengacu pada Naidu, (2012), Fernandes *et al.* (2018), Sarwanto *et al.* (2015), dan Syarif (2019).

Suku-suku lainnya memiliki anggota sebanyak satu jenis saja (Tabel 1; Gambar 2).

Titik pengamatan 1 merupakan kawasan rekreasi yang ditumbuhi oleh 17 jenis, 16 marga, dan 11 suku. Titik pengamatan 1 ditumbuhi lebih banyak tumbuhan (6 jenis) berperawakan pohon yang menghasilkan buah sekaligus sebagai tumbuhan peneduh dibandingkan titik pengamatan lainnya yang ditumbuhi 1-2 jenis saja. Hal tersebut bertujuan untuk membuat



**Gambar 1.** Lokasi inventarisasi tetumbuhan riparian, (a) Kecamatan Cibinong, (b) *Line transect* pengamatan (paku kuning). (Sumber: Google Earth, 2017)

**HASIL**

***Jenis-jenis tumbuhan riparian Situ Cikaret***

Tetumbuhan riparian yang hidup di Situ Cikaret dikelompokkan menjadi klad *Eudicots* dan *Monocots*. Klad *Eudicots* terdiri atas 35 jenis, 31 marga, dan 16 suku sedangkan klad *Monocots* berjumlah 10 jenis, 11 marga, dan 5 suku. Tetumbuhan tersebut memiliki perawakan berupa terna, perdu, dan pohon (Tabel 1).

Jumlah jenis dari masing-masing suku bervariasi antara 1 hingga 5 jenis. Sebanyak 5 jenis termasuk ke dalam anggota *Euphorbiaceae* dan *Poaceae*. Anggota *Asteraceae*, *Fabaceae*, dan *Asteraceae* terdiri atas empat jenis. Sebanyak 3 jenis termasuk ke dalam anggota *Mimosaceae* dan *Moraceae*, sedangkan anggota *Acanthaceae*, *Araceae*, dan *Arecaceae* terdiri atas dua jenis.

daerah riparian lebih teduh dan nyaman bagi para pengunjung dalam menikmati pemandangan.

Titik pengamatan 2 ditumbuhi lebih sedikit jenis tumbuhan (11) dibandingkan Titik pengamatan 4 (13 jenis). Titik pengamatan 2 berbatasan langsung dengan jalan raya (Gambar 1), di titik ini ditumbuhi semak (1 jenis), perdu (1 jenis), dan pohon (4 jenis) lebih sedikit dibandingkan tetumbuhan berperawakan terna yang terdiri atas 5 jenis.

Titik pengamatan 4 merupakan bagian riparian yang banyak ditumbuhi terna, semak, dan perdu (12 jenis), sedangkan tumbuhan berperawakan pohon yang tumbuh hanya *Acacia mangium*.

Titik pengamatan 3 yang merupakan kawasan perkebunan ditumbuhi oleh 21 jenis yang lebih banyak dibandingkan Titik pengamatan 5 yang juga merupakan kawasan

perkebunan (9 jenis). Hal tersebut disebabkan Titik pengamatan 3 tidak mendapat perawatan yang intensif dari pemilik kebun dibandingkan Titik pengamatan 5. Dengan demikian Titik pengamatan 3 banyak ditumbuhi gulma atau tumbuhan pengganggu (Tabel 1) di antara

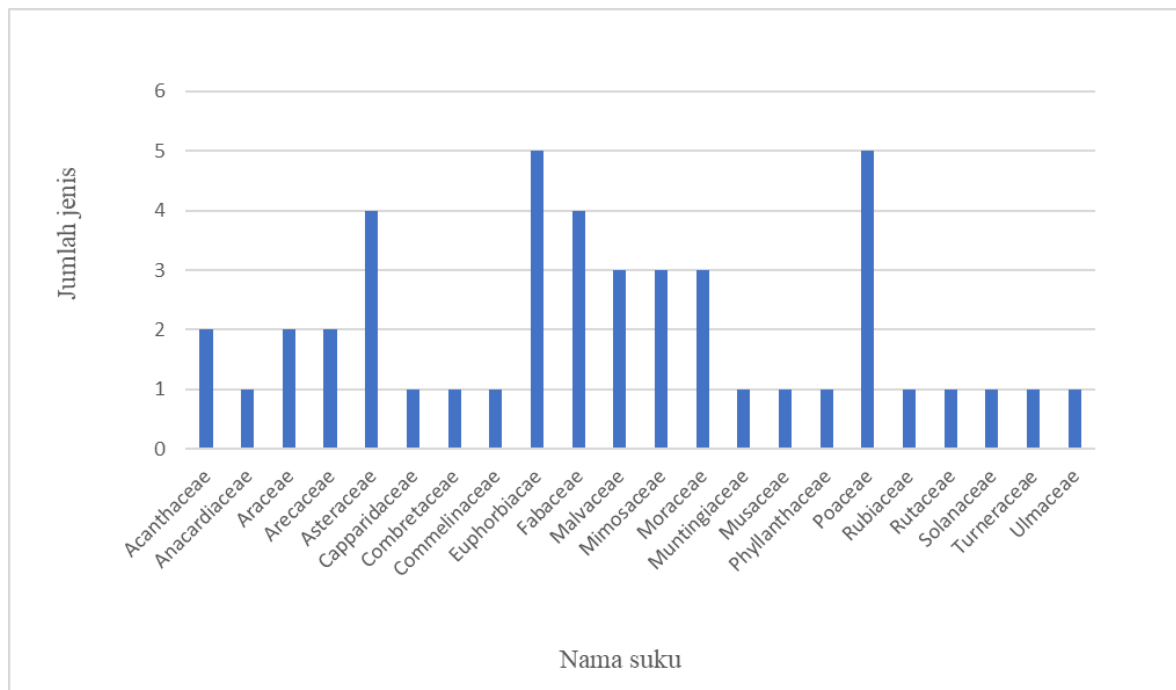
tanaman utamanya. Tumbuhan yang termasuk gulma di Titik pengamatan 3, yaitu *Manihot esculenta* yang termasuk klad *eudicots* sedangkan anggota klad *Monocots* yang termasuk gulma adalah *Colocasia esculenta*, *Musa paradisiaca*, *Salacca zalacca*, dan *Xanthosoma sagittifolium*.

**Tabel 1.** Daftar Tumbuhan Riparian Situ Cikaret di Lima Titik Pengamatan dan manfaatnya

Klad	Suku	Nama Ilmiah	Nama Lokal	Per-awakan	Titik Pengamatan					Manfaat
					1	2	3	4	5	
<i>Eudicots</i>	<i>Acanthaceae</i>	<i>Andrographis paniculata</i>	Sambiloto	Terna	x	x	x	v	v	G
		<i>Asystasia gangetica</i>	Rumput Israel	Terna	x	x	v	v	v	G
	<i>Anacardiaceae</i>	<i>Mangifera indica</i>	Mangga	Pohon	v	x	x	x	x	P, PE
<i>Asteraceae</i>		<i>Ageratum conyzoides</i>	Bandotan	Terna	x	x	v	x	x	G
		<i>Chromolaena odorata</i>	Kirinyuh	Terna	x	v	v	x	x	G
		<i>Synedrella nodiflora</i>	Jotang Kuda	Terna	v	x	v	v	x	G
		<i>Wedelia triloba</i>	Wedelia	Terna	v	v	v	x	x	H
<i>Capparidaceae</i>		<i>Cleome aspera</i>	Cleome	Terna	x	x	v	x	x	G
<i>Combretaceae</i>		<i>Terminalia catappa</i>	Ketapang	Pohon	v	x	x	x	x	PE
<i>Euphorbiaceae</i>		<i>Acalypha siamensis</i>	Teh-tehan	Semak	x	x	v	x	x	H
		<i>Celosia argentea</i>	Boroko	Terna	x	x	x	x	v	H
		<i>Euphorbia hirta</i>	Patikan Kebo	Terna	v	x	v	x	x	G
		<i>Manihot esculenta</i>	Singkong	Perdu	v	x	v	x	v	P
		<i>M. glaziovii</i>	Singkong Karet	Perdu	x	v	x	v	x	PE
		<i>Fabaceae</i>		<i>Albizia chinensis</i>	Sengon	Pohon	x	x	v	x
		<i>Arachis pintoi</i>	Kacang pintoi	Terna	v	v	v	v	x	H, PTA
		<i>Calopogonium mucunoides</i>	Kacang Asu	Terna	x	x	x	v	x	G, PTA
		<i>Centrosaema pubescens</i>	Teleng	Terna	x	x	x	v	x	G
		<i>Malvaceae</i>		<i>Ceiba pentandra</i>	Kapuk	Pohon	x	v	x	x
		<i>Durio zibethinus</i>	Durian	Pohon	v	x	x	x	x	P
		<i>Hibiscus tiliaceus</i>	Waru	Pohon	v	v	x	x	x	PE
		<i>Mimosaceae</i>		<i>Acacia mangium</i>	Akasia	Pohon	x	x	x	v
		<i>Mimosa pigra</i>	Putri Malu	Semak	x	x	v	v	x	G, PTA
		<i>M. pudica</i>	Putri Malu	Semak	x	v	v	x	x	G, PTA
		<i>Moraceae</i>		<i>Artocarpus heterohyllus</i>	Nangka	Pohon	v	v	x	x
		<i>Ficus benjamina</i>	Beringin	Pohon	v	x	x	x	x	PE
		<i>F. septica</i>	Awar-awar	Pohon	v	x	x	x	x	PE
		<i>Muntingiaceae</i>		<i>Muntingia calabura</i>	Kersen	Pohon	v	x	x	x
<i>Phyllanthaceae</i>		<i>Phyllanthus urinaria</i>	Meniran	Terna	v	x	v	x	x	G
<i>Rubiaceae</i>		<i>Morinda citrifolia</i>	Mengkudu	Pohon	x	x	x	x	v	PE
<i>Rutaceae</i>		<i>Citrus</i> sp.	Jeruk	Pohon	x	v	x	x	x	P
<i>Solanaceae</i>		<i>Solanum melongena</i>	Terung	Terna	x	x	x	x	v	P
<i>Turneraceae</i>		<i>Turnera diffusa</i>	Bunga Pukul	Perdu	x	x	x	v	x	H

				Sembilan						
	<i>Ulmaceae</i>	<i>Celtis rigescens</i>	Penjalin	pohon	x	x	v	x	x	PE
Monocots	<i>Araceae</i>	<i>Colocasia esculenta</i>	Talas	Terna	x	x	v	x	v	P
		<i>Xanthosoma sagittifolium</i>	Kimpul	Terna	x	x	v	x	x	P
<i>Arecaceae</i>	<i>Cocos nucifera</i>	Kelapa	Pohon	v	x	x	x	x		P, PE
	<i>Salacca zalacca</i>	Salak	Pohon	x	x	v	x	x		P
<i>Commelinaceae</i>	<i>Commelina benghalensis</i>	Gewor	Terna	v	v	x	x	v		G, PTA
<i>Musaceae</i>	<i>Musa paradisiaca</i>	Pisang	Terna	x	x	v	x	v		P
<i>Poaceae</i>	<i>Bambusa sp.</i>	Bambu	Terna	x	x	x	v	x		H
	<i>Imperata cylindrica</i>	Alang-alang	Terna	v	v	x	v	x		G
	<i>Panicum paludosum</i>	Panicum	Terna	x	x	v	x	x		G
	<i>Pennisetum polystachyon</i>	Rumput Ekor Kucing	Terna	x	x	x	v	x		PT
	<i>Saccharum officinarum</i>	Tebu	Terna	x	x	v	x	x		P
Total Jumlah Jenis Setiap Titik Pengamatan					17	11	21	13	9	

Keterangan: (G) gulma, (H) hias, (P) pangan, (PE) peneduh, (PT) pakan ternak, (PTA) penutup tanah, (O) obat, (v) ditemukan, (x) tidak ditemukan



Gambar 1. Beragam suku dan jumlah jenis tetumbuhan riparian Situ Cikaret

Tumbuhan berperawakan terna lebih banyak hidup (7 jenis) di di Titik pengamatan 4 yang merupakan kawasan jarang terjamah manusia dibandingkan Titik 5 yang merupakan perkebunan ditumbuhi 6 jenis. Titik-titik pengamatan lainnya banyak ditumbuhi jenis-jenis

yang berperawakan semak, perdu, dan pohon (Tabel 1).

**Manfaat Tumbuhan Riparian Situ Cikaret**

Tetumbuhan riparian Situ Cikaret memiliki manfaat yang berbeda-beda (Tabel 1). Tumbuhan hias dari klad *Eudicots* terdiri atas 5 jenis, 5

marga, dan 4 suku sedangkan klad *Monocots* yang bermanfaat sebagai tumbuhan hias hanya *Bambusa* sp. dari suku *Poaceae*.

Sebanyak 15 jenis tumbuhan dikategorikan sebagai gulma atau tumbuhan pengganggu. Gulma-gulma tersebut ada juga yang menutupi permukaan tanah, diantaranya *Calopogonium mucunoides*, *Commelina benghalensis*, *Mimosa pigra*, dan *M. pudica*. Jenis-jenis yang berpotensi sebagai tumbuhan peneduh terdiri atas 13 jenis. Tumbuhan peneduh yang sekaligus menghasilkan buah yang dapat dikonsumsi masyarakat sekitar Situ Cikaret, yaitu *Artocarpus heterophyllus*, *Cocos nucifera*, dan *Mangifera indica*.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan keping bijinya, suku-suku tumbuhan yang hidup di Situ Cikaret dapat dikelompokkan menjadi klad *Eudicots* dan *Monocots* (APG I, 1998 ; AGP II, 2003 ; APG III, 2009 ; APG IV, 2016). Suku-suku yang termasuk klad *Monocots*, yaitu *Araceae*, *Arecaceae*, *Commelinaceae*, *Musaceae*, dan *Poaceae*, sedangkan suku-suku lainnya termasuk dalam klad *Eudicots*.

*Euphorbiaceae* dan *Poaceae* terdiri atas jumlah jenis terbanyak yaitu 5 jenis tumbuhan dan dapat ditemukan di lima titik pengamatan walaupun bukan dari jenis yang sama antar titik pengamatannya (Tabel 1). Tumbuhan anggota *Euphorbiaceae* dan *Poaceae* dapat dikategorikan sebagai gulma, tumbuhan hias, tumbuhan pagar, tumbuhan pangan, tumbuhan obat, dan sumber bahan bangunan. Kedua suku tersebut memiliki kemampuan untuk tumbuh dan beradaptasi pada kawasan yang miskin hara, kurang curah hujan, temperatur tinggi, dan tahan kekeringan (Sagun, et al., 2010; Bonnett, et al., 2014; Sanoussi et al., 2015). Kedua suku ini banyak tumbuh di riparian Situ Cikaret ditunjang dengan cara reproduksi generatifnya. Buah-buah dari anggota *Euphorbiaceae* yang masak akan pecah dan melontarkan biji-bijinya ke sekitar tempat tumbuhnya (Sagun et al., 2010) sedangkan anggota *Poaceae* memiliki buah kering yang

jumlahnya lebih dari 10 dalam 1 malainya dan berukuran ringan dengan kait-kait pada kulit buahnya sehingga mudah diterbangkan oleh angin maupun menempel pada pakaian manusia yang melewati kawasan tempat tumbuhnya (Tan, Thu, & Dell, 2012). Reproduksi vegetatif pada *Manihot esculenta* (*Euphorbiaceae*) juga dapat memperluas dan mempercepat penyebaran jenisnya guna memenuhi kebutuhan pangan masyarakat sekitarnya (Sanoussi et al., 2015). Anggota *Poaceae* memiliki rimpang bercabang yang menjalar secara horizontal dan mampu menghasilkan tunas-tunas tumbuhan baru (Bonnett et al., 2014).

Riparian Situ Cikaret banyak ditumbuhi tumbuhan berperawakan terna, yaitu 23 jenis atau 50%. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Wijaya Shela Kartika, Afiatry Putrika, Dimas Haryo Pradana, (2017) yang mendapati tumbuhan berperawakan terna adalah yang terbanyak ditemukan di riparian Situ Agathis yaitu 46%. Tumbuhan terna juga banyak tumbuh di riparian Sungai Ranoyapo, yaitu 65% (Siahaan Ratna & Nio Song Ai, 2014). Tumbuhan terna memiliki kesesuaian habitat terhadap tanah yang lembap atau berair, dapat beradaptasi dan bersaing dengan baik terhadap tumbuhan di sekitarnya, dan dapat memperbanyak diri dalam waktu yang cepat (Shaukat Shahid & Seemi Aziz, 2012).

Jenis-jenis tumbuhan yang dapat hidup di riparian Situ Cikaret dan Situ Agathis (Kabupaten Bogor, Jawa Barat) serta riparian Sungai Ranoyapo (Kabupaten Minahasa Selatan, Sulawesi Utara) adalah *Terminalia catappa* (Siahaan Ratna & Nio Song Ai, 2014; Wijaya et al., 2017). Perawakannya yang berupa pohon dengan tinggi 25-40 m dengan 4-5 percabangan yang horizontal (Venkatalakshmi et al., 2016) menjadikan tanaman ini dipilih sebagai tanaman peneduh baik di Jawa Barat maupun Sulawesi Utara.

Tetumbuhan yang dikategorikan sebagai gulma pada penelitian ini masih belum banyak dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar Situ Cikaret. Pada penelitian sebelumnya telah

diinformasikan bahwa *Chromolaena odorata* mengandung alkaloid, triterpenoid, tanin, dan steroid sebagai anti rematik dan asam urat (Fernandes et al., 2018).

*Centrosaema pubescens* selain sebagai gulma juga dimanfaatkan sebagai pakan ternak (Sarwanto et al., 2015). Tubuhnya yang menjalar di permukaan tanah dapat menahan laju air hujan dan juga menyerap limbah sianida (CN) atau fitoremediator (Syarif, 2019). Pemanfaatan jenis-jenis tumbuhan riparian Situ Cikaret belum dilakukan secara optimal oleh masyarakat sekitar. Oleh karena itu masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengungkap kemampuan masing-masing jenis sebagai sumber bahan pangan, obat, penahan erosi tanah, dan fitoremediator. Upaya pelestarian tetumbuhan riparian juga perlu dilakukan oleh pemerintah daerah setempat dan masyarakat sekitar agar fungsi situ sebagai sumber mata air tetap terjaga.

## KESIMPULAN

Jenis-jenis tumbuhan yang hidup di riparian Situ Cikaret Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor Jawa Barat dapat dikelompokkan berdasarkan keping bijinya. Suku dengan jumlah jenis paling banyak adalah *Euphorbiaceae* dan *Poaceae*. Riparian Situ Cikaret banyak hidup tumbuhan berperawakan herba. Masing-masing jenis tumbuhan memiliki manfaat yang bervariasi.

## REFERENSI

- Angiospererm Phylogeny Group (PGA I). (1998). An ordinal classification for the families of flowering plants Families and genera of vascular plants View project Phylogenetic relationships of *Zieria* (Rutaceae) inferred from chloroplast, nuclear, and morphological data View project. *Article in Annals of the Missouri Botanical Garden*, 85(4), 531–553. Retrieved from <http://www.jstor.org/stable/2992015>
- Angiosperm Phylogeny Group (AGPII). (2003). An update of the Angiosperm Phylogeny Group classification for the orders and families of flowering plants: APG II. *Botanical Journal of the Linnean Society*, 141, 9. Retrieved from <http://www.biodiversitas.org.br/listasm/apg2.pdf>
- Angiosperm Phylogeny Group (APG III). (2009). An update of the Angiosperm Phylogeny Group classification for the orders and families of flowering plants: APG III. *Botanical Journal of the Linnean Society*, 161(2), 105–121. <https://doi.org/10.1111/j.1095-8339.2009.00996.x>
- Angiosperm Phylogeny Group (APG IV). (2016). An update of the Angiosperm Phylogeny Group classification for the orders and families of flowering plants: APG IV. *Botanical Journal of the Linnean Society*, 181(1), 1–20. <https://doi.org/10.1111/boj.12385>
- Aradhita, D. (2011). *Pengembangan Wisata Di Kelurahan Cikaret Untuk Pengembangan Wisata Di Kelurahan Cikaret Kecamatan Cibinong, Bogor*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Aroengbinang. *Situ Cikaret Bogor*. , (2017).
- Backer, C. B. van den B. (1965). *Flora of Java (Spermatophytes only)*. Retrieved from <https://www.worldcat.org/title/flora-of-java-spermatophytes-only/oclc/475228886>
- backer c, bakhuizen van den brink. (n.d.). *Flora of Java (Spermatophytes only) (eBook, 1963) [WorldCat.org]*. Retrieved from <https://www.worldcat.org/title/flora-of-java-spermatophytes-only/oclc/707077059>
- Backer C, V. de B. (1968). *Flora of Java (Spermatophytes only)*. Retrieved from <https://www.worldcat.org/title/flora-of-java-spermatophytes-only-vol-3/oclc/873641028>
- Bargawa. (2015). Situ di pengelolaan lingkungan hidup pada penambangan batuan (Studi kasus KLHS pertambangan Batupasir). *Jurnal Teknologi Pertambangan*, 1(1), 58–63.
- Bonnett, G., Kushner, J., & Saltonstall, K. (2014). The reproductive biology of *Saccharum spontaneum* L.: implications for management of this invasive weed in Panama. *NeoBiota*. <https://doi.org/10.3897/neobiota.20.6163>

- Fernandes, A., Maharani, R., & Supartini. (2018). ANALISIS FITOKIMIA DAN GC-MS DAUN UNGU KUCING (*Eupatorium odortum* L. F.) SEBAGAI BAHAN OBAT AKTIF. *JURNAL Penelitian Ekosistem Dipterokarpa*.
- Irawati, H. (2014). Analisis Vegetasi Strata Pohon di Sepanjang Sempadan Sungai Code Yogyakarta. *BIOEDUKATIKA*, 2(1), 10–15.
- Irsyam, A. S. D., & Priyanti, P. (2016). Suku Fabaceae di Kampus Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta Bagian 1: Tumbuhan Polong Berperawakan Pohon. *Al-Kauniah: Jurnal Biologi*, 9(1), 44–56.  
<https://doi.org/10.15408/kauniah.v9i1.3257>
- Naidu, D. V. S. G. R. (2012). *Hand Book on Weed Identification*. Retrieved from <http://krishi.icar.gov.in:8080/jspui/handle/123456789/5474>
- Priyanti. (2008). Tanaman monokotil di Kampus I dan II UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Al-Kauniah*, 2(1), 29–36.
- Priyanti & Irsyam, A. S. D. (2017). Suku Fabaceae di Kampus Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, Jakarta, Bagian 2: Tumbuhan polong berperawakan tera. *Biologi*, 10(1), 43–49.  
<https://doi.org/10.15408/kauniah.v10i1.4872>
- Priyanti, P., & Irsyam, A. S. D. (2017). Suku Fabaceae Di Kampus Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, Bagian 2: Tumbuhan Polong Berperawakan Terna. *Al-Kauniah: Jurnal Biologi*, 10(1).  
<https://doi.org/10.15408/kauniah.v10i1.4872>
- Rifai, M. . (1996). *Kamus Biologi: Anatomi, Morfologi, Taksonomi, Botani*. Balai Pustaka. Jakarta. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sagun, V. G., Levin, G. A., & van Welzen, P. C. (2010). Revision and phylogeny of *Acalypha* (Euphorbiaceae) in Malesia. *Blumea: Journal of Plant Taxonomy and Geography*.  
<https://doi.org/10.3767/000651910X499141>
- Sanoussi, A. F., Loko, L. Y., Ahissou, H., Adjahi, A. K., Orobiyi, A., Agré, A. P., ... Sanni, A. (2015). Diversity, Physicochemical and Technological Characterization of Elite Cassava (*Manihot esculenta* Crantz) Cultivars of Bantè, a District of Central Benin. *Scientific World Journal*.  
<https://doi.org/10.1155/2015/674201>
- Sarwanto, D., Tuswati, S. E., & Widodo, P. (2015). Keragaman dan Produktivitas Hijauan Pakan Indigenus pada Berbagai Tingkat Kerapatan Vegetasi di Pegunungan Kapur Gombong Selatan. *Biosfera*.
- Shaukat Shahid, Seemi Aziz, W. A. (2012). population structure, spatial pattern and reproductive capacity of two semi-desert undershrubs senna holosericea and *Fagonia indica* in southern Sindh, Pakistan. *Pak.J.Bot*, 44(1), 1–9.
- Siahaan Ratna & Nio Song Ai. (2014). Jenis-Jenis Vegetasi Riparian Sungai Ranoyapo, Minahasa Selatan. *LPPM Bidang Sains Dan Teknologi*, 1, 7–12.
- Supriyadi Andi, Lailan Syaufina, dan I. I. (2015). Evaluasi Kebijakan Pengelolaan Situ Cikaret, Kabupaten Bogor. *LIMNOTEK*, 22(1), 52–63.
- Syarif, F. (2019). Serapan Sianida (CN) PADA *Mikania cordata* (Burm.f) B.L. Robinson, *Centrosema pubescens* Bth dan *Leersia hexandra* Swartz yang Ditanam pada Media Limbah Tailing Terkontaminasi CN. *Jurnal Teknologi Lingkungan*.  
<https://doi.org/10.29122/jtl.v10i1.1505>
- Tan, D. T., Thu, P. Q., & Dell, B. (2012). Invasive Plant Species in the National Parks of Vietnam. *Forests*, 3, 997–1016.  
<https://doi.org/10.3390/f3040997>
- Venkatalakshmi, Vadivel, & Brindha. (2016). Phytopharmacological Significance of *Terminalia Catappa* L.: an Updated Review. *International Journal of Research in Ayurveda & Pharmacy*.  
<https://doi.org/10.7897/2277-4343.07272>
- Wijaya Shela Kartika, Afiatry Putrika, Dimas Haryo Pradana, S. (2017). Inventarisasi Tumbuhan Kawasan Sempadan Di Situ Agathis, Universitas Indonesia, Depok, Jawa Barat. *Journal of Biology*, 10(1), 17–25.



<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15408/kaniyah.v10i1>